



**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR PERPAJAKAN, KEAKTIFAN PESERTA DIDIK, DISIPLIN BELAJAR, DAN INTENSITAS MENGERJAKAN SOAL LATIHAN PERPAJAKAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PERPAJAKAN PESERTA DIDIK KELAS XI AKUNTANSI SMK N 1 BAWANG BANJARNEGARA TAHUN AJARAN 2013/2014**

Laela Meni' Nuur Chasanah<sup>✉</sup>, Sri Kustini

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2014  
Disetujui Agustus 2014  
Dipublikasikan  
September 2014

*Keywords:*

*academic achievement;  
active learners; discipline  
learning; intensity of exercise  
work on the problems of  
taxation; motivation to learn  
taxation discipline learning*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar perpajakan, keaktifan peserta didik, disiplin belajar, dan intensitas mengerjakan soal latihan perpajakan terhadap prestasi belajar perpajakan peserta didik kelas XI Akuntansi SMK N 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014 baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI SMK N 1 Bawang Banjarnegara. Metode penelitian yang digunakan adalah populasi, peserta didik sejumlah 92 diambil sebagai responden penelitian. Metode pengumpulan data yaitu dokumentasi dan angket. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, motivasi belajar perpajakan, keaktifan peserta didik, disiplin belajar, dan intensitas mengerjakan soal latihan perpajakan berpengaruh terhadap prestasi belajar perpajakan sebesar 77%. Motivasi belajar perpajakan secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar perpajakan sebesar 5,06%, keaktifan peserta didik berpengaruh sebesar 21,16%, disiplin belajar berpengaruh sebesar 9,24%, dan intensitas mengerjakan soal latihan perpajakan berpengaruh sebesar 19,27%.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of motivation to learn taxation, active learners, discipline learning, and intensity of exercise work on the problems of taxation on the learning achievement of students in class XI Accounting SMK N 1 Bawang Banjarnegara Academic Year 2013/2014 either simultaneously or partially. The population of this entire class XI student of SMK N 1 Bawang Banjarnegara. The research method used is the population, some 92 students were taken as study respondents. Methods of data collection, namely documentation and questionnaires. Data analysis methods used are descriptive statistics and inferential statistic. The results showed that simultaneous, motivation to learn taxation, active learners, learning discipline, and intensity of exercise work on the problems of taxation affect the learning achievement of taxation of 77%. Motivation to learn taxation partially influence on learning achievement taxation amounted to 5.06%, active learners influenced by 21.16%, the discipline of learning effect was 9.24%, and the intensity of the exercises do affect the taxation by 19.27%.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: laelameni39@yahoo.com

ISSN 2252-6544

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan atau yang dikenal dengan sebutan SMK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs (PP No. 17 tahun 2010). SMK terbagi menjadi dua kelompok bidang keahlian, yaitu Bisnis Manajemen dan Teknik. Dimana masing-masing kelompok bidang keahlian tersebut memiliki berbagai macam spesifikasi program keahlian, seperti Akuntansi. Program keahlian tersebut memiliki mata pelajaran khusus yang harus dikuasai oleh peserta didiknya yang dikenal dengan nama

Kompetensi Kejuruan Akuntansi. Pada kurikulum SMK Negeri 1 Bawang, salah satu Kompetensi Kejuruan Akuntansi yang wajib ditempuh adalah Mata Pelajaran Perpajakan.

Keberhasilan peserta didik dalam menempuh mata pelajaran perpajakan dilihat dari prestasi belajarnya. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'u, 2004). Prestasi belajar Perpajakan pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1**Daftar Nilai UAS Perpajakan Kelas XI Akuntansi Semester Gasal Tahun Ajaran 2012/2013

Kelas	Jumlah siswa	Belum Tuntas		Tuntas	
		< 80	%	≥ 80	%
XI AK 1	32	6	18.8%	26	81.12%
XI AK 2	31	18	58.1%	13	41.9%
XI AK 3	32	13	40.6%	19	59.4%
	95	37	38.95%	58	61.05%

Sumber: data observasi, 2014

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa prestasi belajar perpajakan peserta didik kelas XI Akuntansi belum optimal. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran produktif yang ditentukan oleh SMK N 1 Bawang baik secara individu maupun klasikal adalah 80. Dari jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 95, yang belum memenuhi KKM sebanyak 37 peserta didik atau sebesar 38,95%. Prestasi belajar peserta didik tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu motivasi, sikap aktif dan disiplin, serta kebiasaan belajar untuk mengerjakan soal latihan.

Motivasi dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga peserta didik terdorong untuk belajar lebih giat agar tercapai prestasi belajar yang optimal. Kurangnya motivasi belajar akan mengakibatkan kurangnya dorongan peserta didik untuk belajar, sehingga prestasi belajar

peserta didik tidak optimal. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Halawah (2006) menyebutkan ada hubungan antara motivasi dan prestasi belajar sebesar 7%. Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah sikap. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktif dan disiplin. Ketika peserta didik aktif di kelas, maka ia memiliki ilmu/pengetahuan itu dengan baik, sehingga prestasi belajarnya juga baik. Sejalan dengan hasil penelitian Mintjelungan (2011) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara keaktifan belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa. Selain keaktifan, disiplin belajar juga merupakan sikap yang seharusnya melekat pada peserta didik. Disiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan

berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Peserta didik yang memiliki tingkat disiplin belajar tinggi akan rajin dan teratur belajar di rumah, memiliki perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan tertib dalam mengikuti peraturan yang berlaku di kelas. Sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Selaras dengan hasil penelitiannya Sudarma dan Eva (2007) yang menyatakan ada pengaruh positif antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Selain motivasi belajar dan sikap peserta didik, kebiasaan belajar juga ikut menentukan prestasi belajar. Kebiasaan belajar pada peserta didik dapat diterapkan melalui latihan. Latihan dalam penelitian ini yaitu latihan mengerjakan soal yang diukur melalui intensitasnya dalam mengerjakan soal latihan perpajakan. Seberapa intens peserta didik mengerjakan soal latihan akan mempengaruhi pemahaman dan ketangkasan peserta didik dalam pemecahan masalah, sehingga berpengaruh pada prestasi belajarnya. Sesuai dengan penelitiannya Solikhah (2010) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas dengan prestasi belajar mahasiswa.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar perpajakan, keaktifan peserta didik, disiplin belajar, dan intensitas mengerjakan soal latihan perpajakan terhadap prestasi belajar perpajakan peserta didik kelas XI Akuntansi SMK N 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh antara motivasi belajar perpajakan, keaktifan peserta didik, disiplin belajar, dan intensitas mengerjakan soal latihan perpajakan terhadap prestasi belajar perpajakan peserta didik kelas XI Akuntansi SMK N 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014 baik secara simultan maupun parsial?

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah

seluruh peserta didik kelas XI Akuntansi SMK N 1 Bawang Banjarnegara. Penelitian ini tidak menggunakan sampel, semua peserta didik yang berjumlah 92 tersebut diambil sebagai responden penelitian. Variabel yang digunakan yakni prestasi belajar perpajakan ( $Y$ ) sebagai variabel terikat, motivasi belajar perpajakan ( $X_1$ ), keaktifan peserta didik ( $X_2$ ), disiplin belajar ( $X_3$ ) dan intensitas mengerjakan soal latihan perpajakan ( $X_4$ ) sebagai variabel bebas. Variabel-variabel tersebut dilihat melalui indikator-indikator yang dianggap mampu menunjukkan variabel tersebut. Terdapat empat ciri motivasi dalam Sardiman (2006) yang dijadikan sebagai indikator motivasi yaitu tekun dalam menghadapi tugas, menunjukkan minat terhadap mata pelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Variabel keaktifan peserta didik dilihat dari aktivitas peserta didik di dalam kelas, yaitu kemampuan peserta didik dalam bertanya ketika ada materi yang belum dipahami, kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, kerjasama peserta didik dalam kelompok, dan kemampuan peserta didik dalam menanggapi pendapat teman saat diskusi di dalam kelas. Variabel disiplin belajar dilihat dari penerapan disiplin belajar pada peserta didik (Tu'u, 2009) yang meliputi dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Sedangkan variabel intensitas mengerjakan soal latihan dilihat dari penerapannya dalam pembelajaran (Hamalik, 97) meliputi *Drill* (latihan otomatisasi), *review*, *practice*, *repetition* (ulangan).

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner (angket). Sedangkan metode analisis data adalah analisis deskriptif statistik dan statistik inferensial yang terdiri dari uji prasyarat regresi yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, serta uji hipotesis yang meliputi uji simultan, uji parsial, koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ), dan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ).

## HASIL PENELITIAN

Analisis deskriptif statistik menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar perpajakan berada dalam kategori cukup kompeten, motivasi belajar perpajakan pada kategori cukup, keaktifan peserta didik dalam kategori cukup, disiplin belajar pada kategori cukup, dan intensitas mengerjakan soal latihan perpajakan juga dalam kondisi cukup. Hasil uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan linieritas. Pada uji normalitas, grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal dan grafik P-P Plot Normalitas terlihat titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pada uji linieritas, diperoleh hasil  $c_2$  hitung  $< c_2$  tabel ( $71,825 < 113,145$ ) sehingga dapat diartikan bahwa model yang benar adalah model linier.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai-nilai *tolerance* untuk  $X_1$  sebesar 0,351,  $X_2$  sebesar 0,596,  $X_3$  sebesar 0,377, dan  $X_4$  sebesar 0,504. Sedangkan nilai VIF untuk  $X_1$  sebesar 2,846,  $X_2$  sebesar 1,677,  $X_3$  sebesar 2,649, dan  $X_4$  sebesar 1,986. Hasil analisis yang menunjukkan nilai VIF dari  $X_1, X_2, X_3, X_4$  kurang dari 10 dan nilai dari kolom *tolerance* dari  $X_1, X_2, X_3, X_4$  lebih dari 0,10 jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikoloniaritas antar variabel dan analisis data dapat dilanjutkan. Untuk uji heteroskedastisitas digunakan gambar *scatterplot*, pada gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja dan penyebarannya tidak membentuk pola, sehingga dapat diartikan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Pengujian  $(H_a)_1$  dilakukan dengan uji signifikansi simultan, diperoleh nilai F sebesar 77,372 dengan signifikansi 0,000 atau  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $(H_a)_1$  yang berbunyi

ada pengaruh antara motivasi belajar perpajakan, keaktifan peserta didik, disiplin belajar, dan intensitas mengerjakan soal latihan perpajakan terhadap prestasi belajar perpajakan peserta didik kelas XI Akuntansi SMK N 1 Bawang Banjarnegara tahun ajaran 2013/2014 diterima. Besarnya pengaruh motivasi belajar perpajakan, keaktifan peserta didik, disiplin belajar, dan intensitas mengerjakan soal latihan perpajakan terhadap prestasi belajar perpajakan dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) yang terlihat dari kolom *adjusted R square*. Dalam penelitian ini besarnya *adjusted R square* adalah 0,770 atau 77%, ini berarti besarnya sumbangan yang diberikan variabel motivasi belajar perpajakan, keaktifan peserta didik, disiplin belajar, dan intensitas mengerjakan soal latihan perpajakan adalah sebesar 77% sedangkan sisanya sebesar 23% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk uji  $(H_a)_2, (H_a)_3, (H_a)_4$  dan  $(H_a)_5$  menggunakan Uji signifikansi parsial dengan melihat signifikansi pada tabel *coefficient<sup>a</sup>*. Berdasarkan hasil penelitian, nilai signifikansi untuk  $(H_a)_2$  adalah sebesar 0.034 atau  $< 0.05$  sehingga  $(H_a)_2$  yang berbunyi ada pengaruh antara motivasi belajar perpajakan terhadap prestasi belajar perpajakan peserta didik kelas XI Akuntansi SMK N 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014, diterima. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,225. Nilai tersebut kemudian menjadi  $((0,225^2) \times 100\%) = 5,06\%$ .  $(H_a)_3$  diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 atau  $< 0.022$  sehingga  $(H_a)_3$  yang berbunyi ada pengaruh antara keaktifan peserta didik terhadap prestasi belajar perpajakan peserta didik kelas XI Akuntansi SMK N 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014, diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,294, yang kemudian nilai tersebut menjadi  $((0,460^2) \times 100\%) = 21,16\%$ .  $(H_a)_4$  diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.004 atau  $< 0.05$  sehingga  $(H_a)_4$  yang berbunyi ada pengaruh antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar perpajakan peserta didik kelas XI Akuntansi SMK N 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran

2013/2014, diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,304, yang kemudian nilai tersebut menjadi  $((0,304^2) \times 100\%) = 9,24\%$ . Sementara itu,  $(H_a)_5$  diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 atau  $< 0.05$  sehingga  $(H_a)_5$  yang berbunyi ada pengaruh antara intensitas mengerjakan soal latihan perpajakan terhadap prestasi belajar perpajakan peserta didik kelas XI Akuntansi SMK N 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014, diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,439, yang kemudian nilai tersebut menjadi  $((0,439^2) \times 100\%) = 19,27\%$ . Persamaan regresi yang terbentuk dari tabel adalah  $Y = 25,461 + 0,259X_1 + 0,403X_2 + 0,321X_3 + 0,450X_4$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat menerangkan jika motivasi belajar perpajakan ( $X_1$ ), keaktifan peserta didik ( $X_2$ ), disiplin belajar ( $X_3$ ) dan intensitas mengerjakan soal latihan perpajakan ( $X_4$ ) nilainya adalah 0, maka prestasi belajar perpajakan ( $Y$ ) nilainya sebesar 25,461. Jika variabel motivasi belajar perpajakan ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, sedangkan keaktifan peserta didik ( $X_2$ ), disiplin belajar ( $X_3$ ), dan intensitas mengerjakan soal latihan perpajakan ( $X_4$ ) nilainya tetap, maka prestasi belajar perpajakan ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,259. Jika variabel keaktifan peserta didik ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, sedangkan motivasi belajar perpajakan ( $X_1$ ), disiplin belajar ( $X_3$ ) dan intensitas mengerjakan soal latihan ( $X_4$ ) nilainya tetap, maka prestasi belajar perpajakan ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,403. Jika variabel disiplin belajar ( $X_3$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, sedangkan motivasi belajar perpajakan ( $X_1$ ), keaktifan peserta didik ( $X_2$ ), dan intensitas mengerjakan soal latihan perpajakan ( $X_4$ ) nilainya tetap, maka prestasi belajar perpajakan ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,321. Dan jika variabel intensitas mengerjakan soal latihan perpajakan ( $X_4$ ) mengalami kenaikan 1 satuan, sedangkan motivasi belajar perpajakan ( $X_1$ ), keaktifan peserta didik ( $X_2$ ) dan disiplin belajar ( $X_3$ ) nilainya tetap, maka prestasi belajar perpajakan ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,450.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Motivasi Belajar Perpajakan, Keaktifan Peserta Didik, Disiplin Belajar, dan Intensitas Mengerjakan Soal Latihan Perpajakan terhadap Prestasi Belajar Perpajakan Kelas XI Akuntansi SMK N 1 Bawang Banjarnegara**

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara motivasi belajar perpajakan, keaktifan peserta didik, disiplin belajar, dan intensitas mengerjakan soal latihan perpajakan terhadap prestasi belajar perpajakan pada peserta didik kelas XI Akuntansi SMK N 1 Bawang Banjarnegara. Pengaruh tersebut sebesar 77% dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya motivasi belajar perpajakan, keaktifan peserta didik, disiplin belajar, dan intensitas mengerjakan soal latihan perpajakan berpengaruh terhadap prestasi belajar perpajakan sebesar 77%, sisanya sebesar 23% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Hasil tersebut didukung oleh pendapat Angkowo dan Koasih (2007) yang menyatakan bahwa prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor motivasi, sikap (aktif dan disiplin), dan kebiasaan belajar (mengerjakan soal latihan).

Hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata prestasi belajar yang diraih peserta didik dalam kategori cukup kompeten, hal ini dikarenakan motivasi belajar perpajakan, keaktifan peserta didik, disiplin belajar, dan intensitas mengerjakan soal latihan perpajakan peserta didik juga dalam kategori cukup. Sebagian peserta didik masih memiliki rasa ingin tahu yang rendah, kurang percaya diri, kurang disiplin dalam belajar di rumah, dan enggan mengerjakan soal latihan dari referensi lain, sehingga prestasi belajar yang diperoleh belum optimal.

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar senantiasa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mereka membiasakan dirinya untuk membaca materi yang akan diajarkan. Dengan bekal pengetahuan yang diperoleh dari hasil membaca, peserta didik senantiasa memiliki

percaya diri yang tinggi sehingga aktif di dalam kelas. Baik aktif mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, maupun aktif dalam diskusi kelompok. Keaktifan tersebut didukung dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi, baik di rumah maupun di sekolah. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, aktif dan disiplin akan berusaha belajar dengan baik. Salah satu cara belajar yang baik dalam mata pelajaran perpajakan yaitu dengan mengerjakan soal latihan. Ketika hal tersebut dilakukan berulang-ulang maka akan tercipta kebiasaan belajar yang baik. Sehingga pemahaman peserta didik akan materi yang diajarkan lebih mendalam. Hal ini akan berimbas pada prestasi belajar yang lebih optimal.

**Pengaruh Motivasi Belajar Perpajakan terhadap Prestasi Belajar Perpajakan Peserta Didik Kelas XI Akuntansi SMK N 1 Bawang Banjarnegara**

Kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar perpajakan peserta didik kelas XI Akuntansi SMK N 1 Bawang Banjarnegara adalah sebesar 5,06% dengan tingkat signifikansi  $0,034 < 0,05$ . Jumlah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar perpajakan peserta didik tidak terlalu besar. Hal ini dikarenakan masih terdapat indikator yang skornya paling rendah diantara tiga indikator lainnya. Indikator tersebut yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Indikator ini memiliki nilai prosentase terendah, yaitu 54%. Ini menunjukkan bahwa peserta didik hanya berpedoman pada buku referensi tentang perpajakan yang diberikan oleh pihak sekolah. Peserta didik juga jarang membaca materi perpajakan sebelum proses belajar mengajar perpajakan dimulai. Ketika ada materi pelajaran perpajakan yang belum begitu dipahami, beberapa peserta didik lebih memilih diam daripada berusaha untuk browsing, selain itu peserta didik juga jarang berusaha mencari buku referensi perpajakan lain untuk memperdalam materi perpajakan. Sehingga pengetahuan yang dimiliki peserta didik hanya terbatas pada materi pelajaran yang diajarkan. Hal ini perlu diperhatikan oleh peserta didik agar ia senantiasa memiliki motivasi belajar

yang tinggi sehingga prestasi belajarnya akan tinggi pula.

Namun demikian, walaupun pengaruhnya terhadap prestasi belajar tidak terlalu besar, motivasi belajar tetap berpengaruh positif terhadap prestasi belajar perpajakan yang diperoleh peserta didik. Artinya, ketika motivasi belajar perpajakan peserta didik meningkat, maka prestasi belajarnya pun ikut meningkat. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar tersebut dapat tercapai. Hal ini didukung oleh pendapat Rifa'i dan Chatarina (2012) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak dalam belajar.

**Pengaruh Keaktifan Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar Perpajakan Peserta Didik Kelas XI Akuntansi SMK N 1 Bawang Banjarnegara**

Kontribusi keaktifan peserta didik terhadap prestasi belajar perpajakan peserta didik kelas XI Akuntansi SMK N 1 Bawang Banjarnegara adalah sebesar 21,16%. Jumlah tersebut termasuk cukup tinggi. Semakin tinggi keaktifan peserta didik maka prestasi belajar yang diraih pun akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan peserta didik yang aktif di dalam kelas tidak akan ragu untuk bertanya ketika ada materi yang belum begitu dipahami. Karena sebelumnya telah membaca materinya. Selain itu juga ia aktif dalam mengemukakan pendapat baik saat proses belajar mengajar maupun saat diskusi kelompok. Dengan keaktifan tersebut, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang pasif. Pemahaman yang baik akan berimbas pada prestasi belajarnya yang baik pula. Slameto (2010) berpendapat bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu/pengetahuan itu dengan baik.

Peserta didik dalam pembelajaran harus terlibat aktif, baik secara fisik maupun mental

sehingga terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan peserta didik dan peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya. Keaktifan peserta didik dalam belajar di kelas sangat diperlukan untuk membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, sehingga tidak membosankan. Dengan kondisi tersebut, peserta didik merasa senang dalam belajar, dapat bertukar pikiran dengan teman/guru, dan terbiasa berbicara di depan kelas. Dengan tingkat keaktifan yang tinggi, peserta didik bisa lebih berperan dalam pembelajaran untuk menghidupkan suasana kelas agar tidak merasa jenuh dan dapat memperoleh prestasi yang optimal. Hal ini diperkuat dengan penelitiannya Mintjelungan (2011) menyimpulkan terdapat hubungan positif keaktifan belajar mahasiswa dengan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah pemrograman internet.

#### **Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Perpajakan Peserta Didik Kelas XI Akuntansi SMK N 1 Bawang Banjarnegara**

Kontribusi disiplin belajar terhadap prestasi belajar perpajakan peserta didik kelas XI Akuntansi SMK N 1 Bawang Banjarnegara adalah sebesar 9,24% dengan tingkat signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Jumlah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar perpajakan peserta didik tidak terlalu besar. Hal ini dikarenakan masih ada dua indikator yang skornya lebih rendah dibandingkan dengan dua indikator lainnya. Indikator tersebut yaitu dapat mengatur waktu belajar di rumah dan rajin serta teratur dalam belajar. masing-masing skornya adalah 59% dan 56%. Ini menunjukkan bahwa peserta didik jarang membaca kembali materi yang telah diajarkan di sekolah seusai pulang sekolah. Mereka juga jarang memiliki jadwal belajar di rumah, sehingga kedisiplinan untuk belajar di rumah masih kurang. Namun demikian, walaupun pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar memiliki prosentase yang tidak terlalu besar, disiplin belajar tetap berpengaruh positif terhadap prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Oleh karena itu, disiplin belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Selain untuk membangun kepribadian yang

baik, disiplin juga diperlukan untuk dapat tertib dan teratur dalam belajar. sehingga peserta didik mampu membagi waktu antara belajar dengan kegiatan lainnya. Dengan begitu, maka prestasi belajarnya bisa meningkat. Hal ini selaras dengan penelitian Sudarma dan Eva (2007) yang menyimpulkan ada pengaruh positif antara motivasi berprestasi, disiplin belajar, dan partisipasi siswa terhadap prestasi belajar akuntansi.

#### **Pengaruh Intensitas Mengerjakan Soal Latihan Perpajakan terhadap Prestasi Belajar Perpajakan Peserta Didik Kelas XI Akuntansi SMK N 1 Bawang Banjarnegara**

Kontribusi intensitas mengerjakan soal latihan terhadap prestasi belajar perpajakan peserta didik kelas XI Akuntansi SMK N 1 Bawang Banjarnegara adalah sebesar 19,27% dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Jumlah tersebut termasuk cukup tinggi. Semakin sering peserta didik mengerjakan soal latihan, semakin tinggi pula prestasi belajar yang diraihinya. Hal ini dikarenakan peserta didik yang sering mengerjakan soal latihan akan terbiasa dalam memecahkan persoalan terkait materi perpajakan. Mengerjakan soal latihan tidak hanya dikerjakan secara individu, tetapi juga bisa dikerjakan secara berkelompok. Ketika peserta didik mengalami kesulitan mengerjakan sendiri, maka ia bekerjasama dengan teman untuk mengerjakannya. Saling bertukar pikiran, sehingga pemahaman masing-masing dapat bertambah. Semakin sering peserta didik mengerjakan soal latihan, maka semakin tangkas dan terampil dalam memecahkan soal. Hal itu akan meningkatkan pemahamannya terkait materi perpajakan, dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini selaras dengan penelitian dari Solikhah (2010) yang berjudul yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar perpajakan, keaktifan peserta didik, disiplin belajar, dan intensitas mengerjakan soal latihan perpajakan terhadap prestasi belajar perpajakan baik secara simultan maupun parsial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angkowo dan Koasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Halawah, Ibtesam. 2006. "The Effect of Motivation, Family Environment, and Student Characteristics on Academic Achievement." *Journal of Instructional Psychology*. 33(2).
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mintjelungan, Marthinus Maxi. 2011. "Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Keaktifan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Konsentrasi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik UNIMA". Dalam *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 2(2):210-220.
- Rifa'I, Ahmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Solikhah, Siti. 2010. "Hubungan Intensitas dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan". Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudarma, Ketut dan Eva M. Sakdiyah. 2007. "Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Partisipasi Siswa dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi". Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Diperbanyak oleh Balai Pustaka.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.